

**ANALISIS PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN RESIKO EKONOMI  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI ASING DIN INDONESIA**

**(Studi pada Bank Indonesia Periode 2014 - 2016)**

Syarifudin<sup>1</sup>, Siti Mundiroh<sup>2</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang<sup>1</sup>

Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen02336@unpam.ac.id, <sup>2</sup>dosen02294@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Foreign Direct Investment (FDI) atau Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan satu dari beberapa sumber pendanaan yang diharapkan oleh pemerintah dapat membantu pembangunan di Indonesia. Mengingat pentingnya FDI atau PMA tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai variable-variabel apa saja yang mempengaruhi FDI tersebut. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti digunakan 3 (tiga) variabel bebas, sementara beberapa penelitian lainnya menggunakan kurang dari jumlah tersebut, sehingga penulis menambahkan 1 (satu) variable lain agar penelitian yang dihasilkan dapat lebih komprehensif. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variable bebas Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel terikat Keputusan Investasi Asing di Indonesia (Foreign Direct Investment) baik secara simultan maupun secara parsial dalam kurun waktu tahun 2014-2016. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa website resmi seperti, Bank Indonesia, Badan pusat statistic dan trading ekonomi. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data yang diperoleh merupakan data time series periode tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur pengaruh variable bebas terhadap variable terikat adalah teknik analisis regresi linier berganda. Merujuk pada hipotesis yang ada, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia, sementara variabel Kurs dan Suku Bunga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

**Kata Kunci:** *FDI, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi*

### ABSTRACT

*Foreign Direct Investment (FDI) or Penanaman Modal Asing (PMA) is one of several sources of funding that the government hopes can help development in Indonesia. According to the importance of FDI or PMA, the authors want to know more about the variables that affect FDI. In previous studies conducted by several researchers, 3 (three) independent variables were used, while several other studies used less than three, so the authors added another variable so that the result of research could be more comprehensive. The purpose of this research is to determine the influence of the independent variables such as inflation, exchange rates, interest rates and economic growth toward the dependent variable of foreign direct investment (FDI) in Indonesia either simultaneously or partially in the period 2014-2016. This research is an explanatory research using a quantitative approach. The data used in this study is secondary data obtained from several official websites such as Bank of Indonesia and the Central Bureau of Statistics and Economic Trading. Saturated sampling is a sampling technique used in this study, and the data obtained is time series data for the period 2014-2016. The data analysis technique used to measure the effect of the independent variable on the dependent variable is multiple linear regression analysis. Referring to the existing hypothesis, inflation and economic growth have a significant effect on FDI in Indonesia, meanwhile the exchange rate and interest rates have an insignificant effect.*

**Keywords:** *FDI, Inflation, Exchange Rates, Interest Rates, Economic Growth*

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dimana seolah tidak ada batas dalam melakukan transaksi maupun perdagangan, pengusaha serta pemerintah ditantang untuk dapat menarik sebanyak mungkin investor. Seperti yang disebutkan oleh Ball (2005) bahwasanya bisnis internasional merupakan praktik perdagangan yang melewati batas-batas wilayah negara dimana kegiatan ini tidak terbatas hanya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur maupun retail namun juga meliputi hampir semua sektor bisnis dalam hal ini termasuk industri jasa. Bisnis internasional tersebut kemudian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok seperti yang dijelaskan oleh Khambata (2006). Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut: 1) Foreign Trade, Business, Portfolio Investment, Foreign Direct Investment (FDI).

Foreign Direct Investment (FDI) atau seringkali disebut sebagai penanaman modal asing (PMA) merupakan kegiatan investasi suatu perusahaan dari suatu negara ke perusahaan di negara lain dengan jangka waktu yang panjang. Dengan kondisi dewasa ini, negara-negara berkembang berlomba-lomba untuk mendapatkan banyak investor asing. Indonesia harus bersaing cukup ketat dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Filipina. Tentunya ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi FDI ini. Makro Ekonomi dalam hal ini Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Secara ekonomi salah satu faktor penting dalam menentukan investasi di negara lain adalah perkiraan keadaan di masa yang akan datang. Pandangan investor terhadap iklim ekonomi suatu negara seringkali menjadi salah satu pertimbangan yang mempengaruhi aliran modal asing yang masuk ke suatu negara. Hal ini kemudian akan berpengaruh terhadap keputusan akhir calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

*Country risk* (resiko ekonomi) menggambarkan kondisi suatu negara, menunjukkan seberapa baik dan kondusif serta situasi suatu negara guna penanaman modal. *Country risk* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi FDI. Jika *country risk* suatu negara baik, maka calon investor tidak akan ragu untuk melakukan kegiatan investasi di negara tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu, dari beberapa komponen penting yang menjadi penyusun tingkat resiko ekonomi, PDB riil dan Cadangan Devisa merupakan dua komponen yang berpengaruh signifikan terhadap FDI mewakili nilai neraca. Adapun tujuan dari penilaian resiko adalah untuk menyediakan informasi guna penilaian kekuatan serta kelemahan perekonomian suatu negara. Perekonomian yang kuat akan menghasilkan resiko ekonomi yang rendah, sementara perekonomian yang lemah akan menghasilkan resiko ekonomi yang tinggi.

FDI di Indonesia diatur dalam UU No 1 tahun 1967 yang kemudian membawa dampak positif bagi kegiatan investasi khususnya FDI di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kecenderungan investasi yang terus meningkat tiap tahunnya. Kemudian hal ini juga didukung oleh UU PM No. 25 tahun 2007 yang merupakan penyederhanaan yang sangat memudahkan proses perijinan penanaman modal. UU ini merupakan salah satu bentuk jawaban akan harapan serta tuntutan para investor mengenai pelayanan yang lebih efisien, mudah dan cepat dengan memangkas beberapa birokrasi yang dianggap tidak perlu.

Seperti yang disebutkan oleh Sukirno (2006) dalam bukunya, iklim ekonomi juga terbentuk oleh keadaan makro ekonomi suatu negara, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekonomi, pengangguran, inflasi, neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Masih menurut Sukirno (2006) pemerintah seharusnya mampu mengatasi isu dan permasalahan makro ekonomi tersebut melalui kebijakan-kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

Negara ini dihadapkan pada banyak sekali tantangan lain yang perlu dijadikan sebagai pusat perhatian guna perbaikan makro ekonomi nasional. Fluktuatifnya perekonomian di Indonesia menjadi salah satu faktor yang membuat calon investor khususnya investor asing menjadi ragu untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Investor tentunya menginginkan kondisi makro ekonomi yang stabil, terukur dan terjamin untuk dijadikan tempat berinvestasi, karena pada dasarnya semua investor berharap mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan diharapkan, namun demikian harapan tersebut akan sulit terwujud apabila keadaan makro suatu negara dimana investasi dilakukan masih tidak stabil, berubah-ubah sewaktu-waktu, fluktuatif. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, karena fenomena ini seringkali terjadi di Indonesia serta tercermin pada FDI. Disamping itu, penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia karena Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengeluarkan kebijakan sehubungan dengan dengan kestabilan perekonomian di Indonesia.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh makro ekonomi seperti inflasi dapat mempengaruhi keputusan investasi asing di Indonesia?
2. Apakah pengaruh makro ekonomi seperti kurs dapat mempengaruhi keputusan investasi asing di Indonesia?
3. Apakah pengaruh makro ekonomi seperti Suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investasi asing di Indonesia?

4. Apakah pengaruh makro ekonomi seperti Produk Domestik Bruto(PDB)dapat mempengaruhi keputusan investasi asing di Indonesia?

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara keadaan makro ekonomi serta resiko ekonomi terhadap FDI di Indonesia
2. Untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru dengan berbagai di dalam perekonomian makro Indonesia.
3. Untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang ada.
4. Untuk pelaksana wajib tri dharma
5. Untuk referensi penelitian selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Bisnis Internasional**

Bisnis internasional adalah ketika perusahaan membentuk tiap unit bisnis baru yang kegiatannya melewati batas-batas domestik tempat perusahaan itu berada (Cullen, 2010 : 7). Faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi investasi asing itu sendiri terdiri dari beberapa faktor berikut, diantaranya yaitu : inflasi, nilai tukar (kurs), kebijakan pemerintah dan pendapatan nasional (Madura, 2008 : 34)

### **2. Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga-harga yang terjadi secara umum,tingkat inflasi merupakan peningkatan harga-harga sebagai wujud peristiwa tertentu yang terjadi diluar kendali pemerintah (Sukirno, 2006 : 333). Inflasi yang tinggi tidak akan mendukung adanya perkembangan ekonomi, dikarenakan biaya yang terus menerus naik akan menyebabkan penurunan pada kegiatan produktif. Kenaikan harga akan berpengaruh pada mahalnya prooduk-produk yang dihasilkan oleh Negara itu sehingga tidak dapat bersaing di pasar global (Sukirno, 2006 : 339). Berdasarkan penjelasan Sukirno tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa inflasi yang terlalu tinggi berakibat pada tidak stabilnya aktivitas perekonomian suatu negara. Melihat dari pandangan yang sebaliknya, inflasi pada tingkat nol persen tentu mustahil untuk dicapai, sehingga tujuan utama daripada kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah adalah untuk meredam tingkat inflasi yang berlebih dan menjaga agar tingkat inflasi tetap dalam tingkatan yang terkendali.

### 3. Kurs

Kurs adalah jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh unit mata uang asing. Nilai tukar antara kedua negara ditentukan oleh besar kecilnya perbandingan komposisi barang dan jasa yang ada diantara kedua negara tersebut. Nilai tukar atau kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang lain (Sukirno, 2006 : 397). Nilai tukar mata uang suatu Negara berperan dalam perkembangan ekspor dan impor negara tersebut. Berdasarkan teori yang telah diutarakan oleh Madura (2008 : 89-95) mengenai terbentuknya nilai tukar, maka disimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) terbentuk melalui proses penawaran dan permintaan atas mata uang itu sendiri hingga penawaran dan permintaan akan mata uang tersebut mencapai titik keseimbangan terhadap harga atau nilai tertentu. Tidak terlepas dari proses penawaran dan permintaan itu, pemerintah juga dapat mempengaruhi terbentuknya nilai tukar tersebut jika pemerintah turut serta dalam proses membentuk keseimbangan penawaran dan permintaan nilai tukar. Ketika kurs suatu Negara melemah terhadap mata uang Negara lain (depresiasi), maka akan terjadi peningkatan ekspor dikarenakan barang-barang ekspor yang menjadi murah harganya, dari sisi impor akan mengalami penurunan dikarenakan barang-barang impor menjadi lebih mahal harganya. Sebaliknya, ketika kurs suatu Negara menguat terhadap mata uang Negara lain (apresiasi), maka hal tersebut akan memicu peningkatan impor karena harga barang-barang impor menjadi murah, dari sisi ekspor akan mengalami penurunan barang-barang ekspor mahal harganya (Madura, 2008 : 36). Keseimbangan nilai tukar memicu para investor untuk mempertimbangkan niat investasinya di negara yang bersangkutan dikarenakan keseimbangan nilai tukar atau kurs yang stabil merupakan cerminan dari kegiatan perekonomian suatu negara yang stabil.

### 4. Suku Bunga

Suku Bunga Bank Indonesia atau SBI (*BI Rate*) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijaksanaan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diimplementasikan melalui operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan melalui perkembangan suku bunga antar Pasar Uang Antar Bank Over night (PUAB O/N). Pergerakan suku bunga di PUAB diharapkan akan diikuti pula oleh suku bunga deposito dan pada gilirannya oleh suku bunga kredit perbankan. Kenaikan maupun penurunan *BI Rate* menyesuaikan dengan perkiraan target inflasi yang telah ditentukan, serta mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi lainnya. Hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi adalah investasi akan dilakukan oleh investor apabila tingkat pengembalian yang ditawarkan melebihi atau sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Apabila tingkat suku bunga lebih besar daripada tingkat pengembalian yang ditawarkan maka investasi tidak akan dilakukan. Berdasarkan hal ini, suku bunga mempengaruhi FDI yang masuk di suatu negara (Sukirno, 2006).

## 5. Investasi

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi adalah pembelian barang yang nantinya akan digunakan untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa (Mankiw, 2006 : 3). Definisi investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik.

### **Teori Investasi Langsung**

Penanaman modal asing langsung atau yang disebut dengan FDI (Foreign Direct Investment) terjadi ketika sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang ke perusahaan di negara lain. Negara asal perusahaan yang menanam modal itu disebut host country sementara negara tempat investasi yang dituju disebut home country.

Menurut Krugman (1988), yang dimaksud dengan penanaman modal asing langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari satu negara memperluas atau mendirikan perusahaan perusahaan. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumberdaya, tetapi juga pemeberlakuan kontrol terhadap perusahaan luar negeri. Investasi langsung berarti bahwa perusahaan dari negara penanaman modal secara langsung melakukan pengawasan atas aset yang ditanam di negara pengimpor modal. Investasi langsung luar negeri dapat mengambil beberapa bentuk yaitu: pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan dari negara penanam modal memiliki mayoritas saham saham pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor modal-modal atau menaruh aset tetap di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanaman modal (Jinghan, 2012 : 483). Menurut Moosa (2002), terdapat 3 kategori Theories assuming perfect market, yaitu:

### **The Differential Rates of Return Hypothesis**

Teori ini menyatakan bahwa FDI adalah aliran modal dari suatu negara dengan tingkat pengembalian yang rendah berpindah ke negara yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Dalam hal ini FDI diputuskan dengan mempertimbangkan marginal return dan marginal cost. Ketika marginal return lebih tinggi daripada marginal cost (konstan), hal tersebut sangat baik untuk berinvestasi di luar negeri. Sebagian studi empiris berdasarkan pendekatan tersebut tidak mampu memberikan bukti-bukti pendukung yang kuat. Tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan dan keuntungan yang sebenarnya selalu berbeda dari laba yang dilaporkan.

### **The Diversification Hypothesis**

Ketidakmampuan The Differential Rates of Return Hypothesis dalam menjelaskan aliran FDI secara memadai, lahirlah Diversification Hypotheses untuk menjelaskan FDI. Menurut teori ini bahwa keputusan dalam investasi suatu proyek tidak hanya ditentukan

oleh tingkat pengembaliannya tetapi juga besarnya resiko yang dihadapi. Morris (1991) menjelaskan perusahaan dapat mengurangi resiko dengan cara melakukan investasi di berbagai negara dengan tingkat pengembalian masing-masing negara cenderung kurang dari korelasi yang sempurna. Berbagai upaya dilakukan untuk menguji teori ini. Salah satu cara untuk menguji pendekatan ini adalah untuk mengetahui porsi FDI akan sekelompok negara dalam konteks dengan rata-rata hasil investasi dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut, dan resiko yang diukur dengan varians atau standar deviasi dari tingkat pengembalian (Morris 1991). Menurut Morris (1991) teori diversifikasi portofolio merupakan perbaikan atas teori tingkat diferensial pengembalian, dalam arti bahwa dimasukkannya faktor resiko dapat menjelaskan negara-negara yang mengalami arus masuk dan arus keluar FDI secara simultan.

### **Market Size Hypothesis**

Moosa (2002) telah mendefinisikan ukuran pasar sebagai volume FDI di negara penerima tergantung pada ukuran pasar, diukur dengan PDB (ukuran perekonomian). Hal ini terjadi khususnya untuk kasus impor mensubstitusikan FDI. Begitu besarnya pasar suatu negara telah berkembang ke tingkat penjamin pemanfaatan skala ekonomi, suatu negara menjadi target potensial untuk arus masuk penanaman modal asing. Output dari FDI dapat diturunkan dari model teori investasi domestik neoklasik. Teori ini lebih populer dan terdaftar di banyak temuan empiris. Teori tersebut melakukan pengujian empiris dalam beberapa cara. Salah satu cara untuk menguji seperti yang dijelaskan oleh Moosa (2002) adalah untuk mengetahui apakah saham FDI dari negara asal menuju negara penerima berkorelasi dengan tingkat pendapatan individual dari negara penerima. Teori ini menyatakan bahwa ukuran dan pertumbuhan pasar negara penerima mempengaruhi aliran FDI.

### **Model Gravitasi**

Model gravitasi memberikan hipotesa bahwa investasi ke negara asing dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, peningkatan populasi, serta terdapat hubungan negatif dengan jarak antara negara yang satu dengan yang lain. Jarak ini berhubungan dengan transaction cost yang dapat timbul akibat investasi ke luar negeri (Mody, 2002)

Menurut (Jaumotte, 2004) , faktor yang membentuk gravity model adalah sebagai berikut :

a. Domestic model, dimana hubungan FDI dengan negara penerima hanya ditinjau variabel- variabel economic size dari negara host (tuan rumah) tanpa memperhatikan variabel- variabel regional, misalnya GDP, tingkat pendidikan, dan stabilitas keuangan.

b. Regional model builds on domestic model, dimana hubungan FDI dengan negara penerima sudah meninjau variabel-variabel economic size dari negara tuan rumah dengan menambah variabel-variabel regional market size, misalnya jumlah aliran FDI global dan harga minyak dunia.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* yang diakses pada situs resmi *World Bank*, Bank Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa situs-situs tersebut menyediakan berbagai macam data termasuk didalamnya data perekonomian suatu negara. Selain itu situs-situs tersebut merupakan situs resmi yang dikelola oleh institusi-institusi yang berwenang.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data data time series yang tersedia pada Bank Indonesia, Badan pusat statistik dan trading Ekonomi periode tahun 2014 hingga tahun 2016 yang diolah kedalam data bulanan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penggunaan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014 : 81) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi terlalu besar dan tidak mungkin diadakan penelitian semuanya karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga ataupun biaya. Oleh karena itu penulis mengambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan jumlah 48 bulan data.

### **3. Metode Analisis Data**

Untuk dapat mengetahui pengaruh pelatihan pegawai Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Wilayah Pelayanan II, penulis/peneliti menganalisa dengan metode-metode sebagai berikut :

#### **1. Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makro ekonomi (yang meliputi inflasi, kurs, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi) terhadap Investasi Asing Langsung atau FDI dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan

Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat).

a : Konstanta. b<sub>1</sub>-b<sub>n</sub> : Koefisien Regresi.

X<sub>1</sub>-X<sub>n</sub> : Variabel Independen (Variabel Bebas).

e : Kesalahan Pengganggu.

Keterangan

Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat).

a : Konstanta. b<sub>1</sub>-b<sub>n</sub> : Koefisien Regresi.

X<sub>1</sub>-X<sub>n</sub> : Variabel Independen (Variabel Bebas).

e : Kesalahan Pengganggu.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dapat dilakukan hanya setelah memenuhi beberapa asumsi-asumsi klasik seperti uji multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas (Angga, 2010 : 60). Pengujian ini dilakukan dengan alasan supaya data yang diperoleh tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2$  memberikan suatu ukuran secara keseluruhan mengenai sejauh mana variasi dalam sebuah variabel menentukan variasi dalam variabel lain.  $R^2$  bernilai antara nol sampai dengan satu  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

## 4. Uji F

Uji Simultan (F) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan uji distribusi F dengan membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung yang terdapat pada tabel Analysis Variance.

## 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk memastikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji t juga dilakukan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi secara parsial yang diperoleh dalam metode OLS. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata sebesar 5%

**PEMBAHASAN DAN HASIL**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji multikolinieritas**

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00.pada hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieraritas.

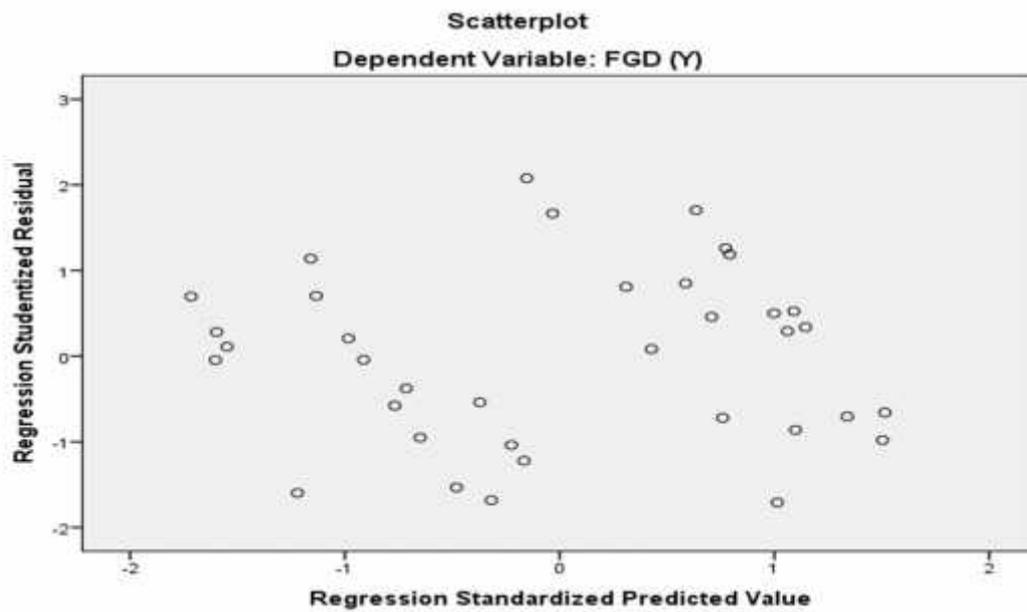
**Tabel 1 : Hasil Uji multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi (X1)	0,509	1,963
	Suku Bunga (X2)	0,499	2,003
	PDB (X3)	0,789	1,268
	Kurs Tengah BI (X4)	0,723	1,384

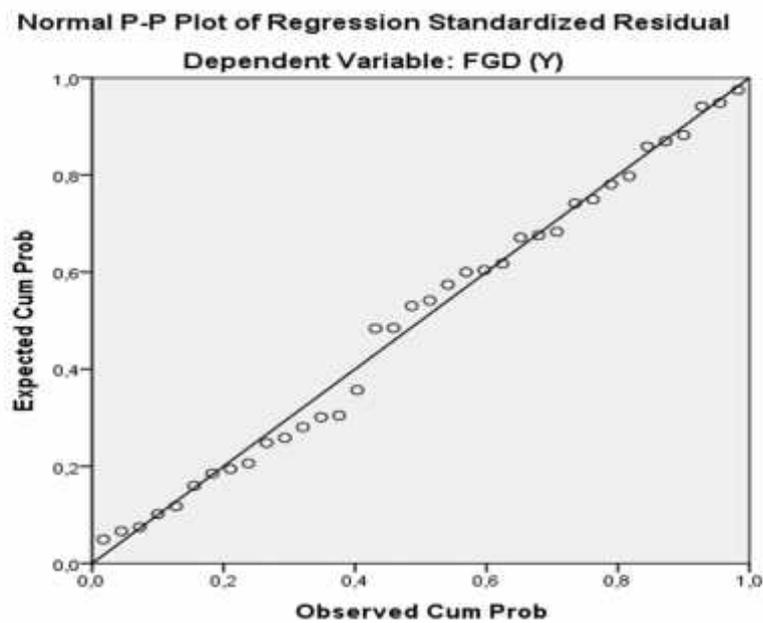
**b. Uji heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yaitu ouput scatterplot diketahui bahwa titik titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



### c. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan distribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



**d. Uji Auto Korelasi**

Menurut Imam Ghozali (2011:111) model regresi dikatakan tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan 4 – dua. nilai dua  $1.7245 < DW < 2.2755$

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,960 <sup>a</sup>	0,922	0,912	3,14249	2,048

**2. Regresi Linier Berganda**

**a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil Uji R<sup>2</sup> Nilai sebesar 0,922 pada hasil uji R<sup>2</sup>, menunjukkan bahwa sebesar 92% FDI yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh variabel variabel makro ekonomi seperti: inflasi, nilai tukar (kurs), suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, sebesar 8% FDI yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 2 : Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,960 <sup>a</sup>	0,922	0,912

**b. Uji F**

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel variabel makro ekonomi di Indonesia, yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia.

**Tabel 3 : Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3620,617	4	905,154	91,659	,000 <sup>b</sup>
Residual	306,133	31	9,875		
Total	3926,750	35			

**c. Uji t**

**Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,528	23,008		0,371	0,713
Inflasi (X1)	-2,141	0,418	-0,360	-5,119	0,000
Suku Bunga (X2)	-2,529	0,813	-0,221	-3,111	0,004
PDB (X3)	0,386	2,992	0,007	0,129	0,898
Kurs Tengah BI (X4)	0,008	0,001	0,644	10,912	0,000

Nilai konstanta sebesar  $a = 8.528$  menunjukkan bahwa FDI yang masuk ke Indonesia setiap bulannya akan meningkat sebesar 8.528 apabila tidak terjadi perubahan pada variabel- variabel makro ekonomi di Indonesia, yaitu inflasi, kurs, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi (ceteris paribus).

Koefisien variabel inflasi sebesar -2,141 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Koefisien variabel kurs sebesar 0,008 menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Koefisien variabel suku bunga SBI sebesar -2,529 menunjukkan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh yang negatif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.386 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh negatif, sedangkan kurs dan

pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia.

Variabel inflasi memiliki taraf signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan FDI. Variabel kurs memiliki taraf signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs dan FDI. Variabel suku bunga memiliki taraf signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dan FDI. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki taraf signifikansi sebesar 0,898 menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan FDI. Berdasarkan hasil uji t, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia, Sedangkan inflasi, suku bunga dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia.

### **3. Pengaruh Inflasi Terhadap FDI**

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia, maka jumlah investasi yang masuk ke Indonesia akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat inflasi di Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Setiap 1% peningkatan inflasi di Indonesia akan diikuti dengan penurunan terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 2.141 persen. Sebaliknya, setiap 1% penurunan inflasi di Indonesia akan diikuti dengan penurunan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 2.141 persen. Pada umumnya inflasi terjadi di Negara-negara yang sedang berkembang. Inflasi (selama bukan hiperinflasi) merupakan isyarat bahwa di negara yang bersangkutan sedang terjadi peningkatan harga-harga barang, sehingga kebutuhan hidup makin meningkat, dengan kebutuhan hidup meningkat maka pendapatan juga harus meningkat, hal ini membuat para investor tidak berkemauan investasi karena biaya upahnya akan mahal dan barang-barang atau alat-alat juga akan mahal. Sehingga Berpikir dua kali untuk melakukan investasi.

### **4. Pengaruh Kurs Terhadap FDI**

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin kuat kurs IDR/USD, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Sebaliknya, semakin lemah kurs IDR/USD, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan menurun. Setiap 1 poin penguatan kurs IDR/USD akan diikuti dengan kenaikan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,008 juta USD. Sebaliknya, setiap 1 poin pelemahan kurs IDR/USD akan diikuti dengan peningkatan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0,008 juta USD. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia, maka hal yang telah disampaikan tersebut berlaku di Indonesia. Meskipun fluktuasi kurs relatif dalam jangka waktu yang singkat. Fluktuasi kurs yang singkat tersebut juga menjadi bahan pertimbangan oleh para investor asing.

## **5. Pengaruh Suku Bunga Terhadap FDI**

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin tinggi tingkat suku bunga, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga di Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Setiap 1% peningkatan suku bunga Bank Indonesia akan diikuti dengan penurunan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 2,529 persen. Sebaliknya, setiap 1% penurunan suku bunga Bank Indonesia akan diikuti dengan peningkatan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 2,529 persen. Ketika terjadi peningkatan suku bunga, para investor cenderung memilih untuk menyimpan uangnya di bank daripada melakukan sebuah investasi. Pada dasarnya, investor akan memilih untuk berinvestasi apabila tingkat keuntungan yang ditawarkan dari kegiatan investasi tersebut lebih besar daripada tingkat suku bunga yang berlaku atau yang ditawarkan. Sehingga, ketika terjadi peningkatan suku bunga tanpa diikuti dengan peningkatan tingkat return yang ditawarkan, maka investor akan mencari sumber-sumber lain yang lebih menjanjikan untuk iklim investasinya.

## **6. Pengaruh PDB Terhadap FDI**

Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi linier berganda, semakin besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan meningkat. Sebaliknya, semakin kecil pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka jumlah FDI yang masuk ke Indonesia akan menurun. Setiap 1% peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan diikuti dengan penurunan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar -0.386. Sebaliknya, setiap 1% penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan diikuti dengan kenaikan jumlah FDI yang masuk ke Indonesia sebesar 0.386 persen. Pertumbuhan ekonomi merupakan cerminan mengenai seberapa besar kegiatan perekonomian suatu negara. Namun demikian tidak menjadi jaminan besarnya penghasilan bagi para investor untuk mendapatkan hasil.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab empat, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Inflasi pada dasarnya merupakan cerminan akan meningkatnya konsumsi, pendapatan nominal dan tingkat perputaran barang dan tingkat produksi selama masih terkendali.

2. Fluktuasi Kurs Rupiah dinilai berpengaruh terhadap jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya investor asing melakukan FDI dengan menggunakan selai uang rupiah sehingga menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi.

3. Tingkat suku bunga Bank Indonesia merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Tingginya tingkat suku bunga mengurangi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan tingkat bunga yang tinggi akan menarik minat investor untuk menyimpan uangnya di bank.

4. Pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang tidak mempengaruhi jumlah FDI yang masuk ke Indonesia. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara tidak menjamin akan memberikan tingkat pengembalian modal yang besar.

5. Namun jika secara bersamaan ke empat factor makro ekonomi tersebut memiliki pengaruh terhadap jumlah investasi asing di Indonesia.hal ini jika terjadi akan menyebabkan suatu Negara akan mengalami keterpurukan dalam ekonomi.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat sarankan beberapa hal berikut:

1. Nilai kurs rupiah yang rendah akan menurunkan minat investor,karena sumber dari persoalan makro,maka pemerintah agar tetap menjaga nilai tukar rupiah supaya dapat menarik minat investor.

2. Permasalahan ekonomi makro seperti inflasi,tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi meskipun secara parsial tidak mempengaruhi tapi sangat penting pemerintah tetap harus menjaga personal makro tersebut agar banyak investor tetap menanamkan modalnya di indoneasia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ball, Donald A. 2001. *Bisnis Internasional*. Yogyakarta Indonesia : Salemba Empat.  
<https://www.bi.go.id>  
<https://www.bps.go.id>  
<https://www.tradingeconomics.com>
- Eliza, Mesayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia*. Universitas Brawijaya : Indonesia Malang
- Mudara, I Made Yogatama Pande. 2011. *Pengaruh PDB, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. Semarang Indonesia : Universitas Diponegoro.

- Rahayu, Tri. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia. Universitas Sebelas Maret : Indonesia Surakarta. Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kedua belas. Bandung Indonesia : Alfabeta. Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi : Teori dan Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta Inndonesia : Raja Grafindo Persada. Suryana,. 2004. Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan. Jakarta Indonesia : Salemba Empat. worldbank.go.id. 2013. Septifany, Amida. 2015. “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia”. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 25 No. 2 (Agustus 2015) Tambunan, Tulus. 2000. Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran. Jakarta: Pustaka LP3ES Sugiyono. 2008. Metode Peneltitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Letarisky, Monica. 2014. Pengaruh Fundamental Makroekonomi terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2004-2013). Malang: Universitas Brawijaya. Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi Modern. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Tarigan, Robinson. 2006. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara Todaro, Michael P. 2011. Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas Jilid Satu. Jakarta: Erlangga Umaru, Animu. 2012. “Effect of Inflation on The Growth and Development of The Nigerian Economy